

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bersamaan dengan perubahan zaman dari waktu ke waktu, umumnya setiap perusahaan selalu diminta untuk dapat menjalankan kegiatannya dan juga harus dapat mengatasi permasalahan yang akan terus muncul, diantaranya yaitu dalam hal pengendalian (*control system*) terhadap suatu aset daripada perusahaan. Contoh aset perusahaan yang susah untuk diawasi diantaranya berupa kas (*cash*). Kas dibutuhkan untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan baik untuk harian, dan juga untuk melakukan *investment* dalam bentuk aset.

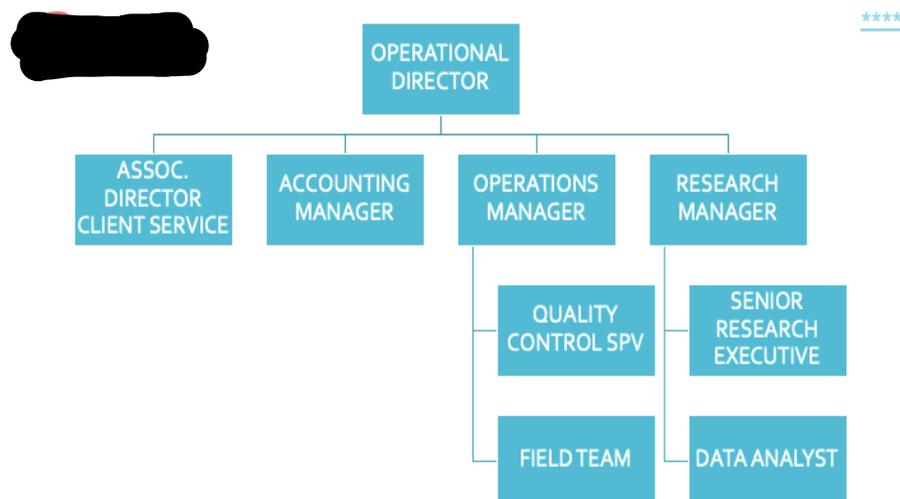
Lazimnya, aktivitas penerimaan kas (*cash receipt*) merupakan kas yang diperoleh perusahaan seperti uang (*cash in hand*), cek, obligasi, sertifikat atau surat yang dapat langsung dipakai, dan bersumber dari kegiatan perusahaan diantaranya dari penjualan secara tunai (*sales*), pelunasan piutang dan juga transaksi lain yang bisa menambahkan kas daripada perusahaan. Di lain sisi pengeluaran kas (*cash disbursement*) untuk perusahaan merupakan kas yang dipakai untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan, contohnya mulai dari pembelian bahan baku produk, pembelian aset tetap dan pembiayaan lainnya. Begitu juga dengan PT. X selaku perusahaan yang membidangi sektor market riset (*market research*), dimana untuk jumlah penerimaan dan pengeluaran kas nya pun terbilang cukup besar untuk proyek – proyek riset yang dikerjakan oleh PT. X, berdasarkan data yang didapat peneliti dari laporan *sales register* tahun 2019 dalam program magang kerja dan pra riset didapati jumlah penerimaan sebesar Rp. 3.375.162.180,- dan diikuti juga dengan jumlah pengeluaran pada PT. X yang juga cukup besar untuk periode selama satu tahun, selama periode tahun 2019, sebesar kurang lebih Rp. 2.000.520.175,- dimana ditemukan juga pada salah satu pendapatan proyek riset pada PT. X dengan jumlah Rp. 119.359.048,- sedangkan pengeluaran untuk proyek riset tersebut sejumlah Rp. 108.508.225,- dimana hal ini menjadi perhatian bagi peneliti dikarenakan *margin* atau keuntungan pada proyek ini hanya kurang lebih sebesar 10%, tidak seperti proyek riset lainnya yang rata-rata memiliki *margin* keuntungan diatas 40%, lalu juga terkait dengan pengeluaran

petty cash atau dana kas kecil pada perusahaan, yang cukup banyak dikeluarkan, karena PT. X merupakan perusahaan market riset yang dimana juga banyak pekerjaan di lapangan untuk mendapatkan data, dan pastinya membutuhkan dana yang lumayan besar untuk *research team* dan *field team* daripada PT. X, sehingga pastinya banyak terjadi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, pastinya hal ini sangat perlu dijadikan perhatian khusus bagi perusahaan terkait dengan aktivitas pengeluaran kas, karena apabila perusahaan tidak memiliki suatu *internal control system* yang memadai pada penerimaan dan pengeluaran kas, tentunya hal ini dapat menjadi celah bagi oknum karyawan atau pekerja pada perusahaan untuk melakukan tindak pencurian, penyelewengan, dan juga kecurangan, sehingga dapat berbahaya dan sangat merugikan perusahaan nantinya. Berdasarkan aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas inilah perusahaan juga perlu untuk membuat suatu sistem pengendalian berupa prosedur yang berkaitan dengan *internal control* pada aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada organisasi perusahaan. Dengan cara pengendalian ini akan memberi gambaran jumlah kas yang diterima dan kas yang keluar, yang telah dibukukan dan selanjutnya akan di verifikasi secara langsung dengan bukti kas diterima dan juga kas yang keluar. Dalam hal ini *manager* perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melindungi aset yang dimiliki oleh perusahaan serta menjaga dan mencegah tindak penyelewengan, kecurangan, pencurian dan juga hal yang dapat merugikan perusahaan pada saat kegiatan perusahaan berjalan. Semua perusahaan pastinya mempunyai suatu *internal control system* dalam mengelola semua aktivitas yang dijalani. Tentunya ini dapat berguna untuk pencapaian tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui banyak cara, seperti dengan membuat kebijakan dan aturan berupa hal yang terkait dengan pengawasan (*monitoring*) untuk pengendalian internal perusahaan. Untuk menjaga kas dan memastikan ketepatan pada catatan akuntansi dengan adanya pengendalian internal yang efektif adalah suatu kewajiban. Dengan pengendalian internal (*internal control*) dapat mencegah tindak penyalahgunaan atau kecurangan seperti melakukan manipulasi pada suatu laporan dan perhitungan. Dengan prosedur pembukuan yang baik pastinya dapat menghasilkan suatu sistem pengendalian yang baik dilain sisi dengan dirancangnya sistem yang baik juga belum tentu dapat

menghindari kekurangan jika didapati kerja sama dari para pekerja untuk melakukan suatu tindak penyelewengan dan kecurangan (*fraud*) yang bisa membuat suatu *control system* menjadi kurang bermanfaat.

Internal Control memiliki peran yang cukup penting bagi perusahaan guna memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, serta untuk menjaga aset daripada perusahaan dan mendorong efektivitas dalam berjalannya kegiatan organisasi perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan sebuah cara yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola daripada perusahaan sebagai sarana pengawasan dan mengontrol perusahaan. Pengendalian internal mencakup struktur organisasi, formulir dan sistem otorisasi serta prosedur pencatatan untuk pelaporan baik secara administratif dan juga keuangan, budget, praktek dan kebijakan yang sehat dan juga standard pemeriksaan internal serta dengan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab.

PT. X merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada sektor penyedia jasa market riset (*market research*) baik itu kualitatif maupun kuantitatif, perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010. Yang dimana PT. X juga memiliki beberapa cabang perusahaan di Indonesia diantaranya di Jakarta dan Surabaya. Peneliti juga mendapatkan gambaran struktur organisasi pada PT. X yang terdiri dari Operational Director yang membawahi langsung 4 (empat) Divisi yang terdiri dari; Associate Director Client Service, Accounting Manager, Operations Manager dan juga Research Manager. Untuk Operations Manager juga membawahi Quality Control Supervisor dan Field Team sedangkan Research Manager membawahi Senior Research Executive dan Data Analyst, adapun jumlah karyawan pada PT. X berdasarkan struktur organisasi tersebut adalah sebanyak 9 orang. Berikut gambaran struktur organisasi yang terdapat pada PT. X:



Gambar 1.1 Temuan Struktur Organisasi pada PT. X

Berdasarkan kegiatan magang kerja dan juga pra riset yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada PT. X dimana peneliti mewawancarai Ibu MA selaku Operation Manager pada PT. X yang menyatakan bahwa.

“Kalau disini kita ada sih untuk audit, secara internal disini yang jadi audit juga ya bu JA – (Bag. *Accounting*) sih, makanya dia semua kan tuh, jadi tugas nya paling banyak” (Manuskrip, wawancara pertanyaan via aplikasi WhatsApp, 19 April 2020)

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menemukan bahwa terdapat suatu fenomena atau permasalahan dimana terjadi suatu perangkapan tugas atau jabatan pada PT. X sehingga juga hal terkait otorisasi, lalu juga pemisahan tugas ini sangat perlu menjadi perhatian bagi perusahaan dan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan analisa lebih lanjut pada PT. X terkait dengan sistem pengendalian internal (*internal control*) khususnya dalam hal penerimaan serta pengeluaran kas, karena seperti menurut pendapat Mulyadi (2016:130), yang menyatakan bahwa “suatu pengendalian internal (*internal control*) yang baik adalah tanpa ada suatu perangkapan tugas serta jabatan”. Berlaku juga untuk PT. X sendiri dimana *internal control system* pada perusahaan sudah berjalan diantaranya dengan semua bukti pengeluaran harus dibubuhkan cap perusahaan, lalu adanya perhitungan aset secara berkala untuk melindungi aset perusahaan, namun disisi lain peneliti rasa masih terdapat kekurangan, diantaranya dengan belum dilakukannya pemisahan bagian audit dengan bagian akuntansi pada perusahaan, karena dua fungsi ini memiliki

tugas yang berbeda dimana bagian audit harus memeriksa terkait jalannya aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas serta mengecek hasil laporan keuangan dari bagian akuntansi dan juga pertanggung jawaban dari bagian lainnya yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, hal ini juga membuktikan bahwa setiap perusahaan memiliki kelemahan pada sistem yang ada dan juga untuk hal terkait unsur sistem pengendalian internal juga harus diperhatikan dan dipenuhi oleh organisasi perusahaan diantaranya meliputi “struktur organisasi yang baik, sistem otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab”. Sehingga perusahaan dapat memastikan aset nya dapat terlindungi dari berbagai tindak pencurian dan kecurangan. Dimana peneliti juga berpendapat bahwa suatu *internal control system* adalah elemen yang sangat penting bagi suatu organisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang menjadi referensi atau acuan pada penelitian ini, menunjukkan banyak sekali kelemahan, kekurangan dan juga kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan benar serta sesuai dengan teori yang ada, terutama pada aktivitas penerimaan kas dan juga pengeluaran kas pada masing-masing perusahaan atau organisasi dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda, diantaranya untuk PT. X sendiri, seperti fenomena atau permasalahan yang peneliti temukan bahwa dalam struktur organisasi perusahaan masih terdapat sebuah perangkatan tugas dan jabatan sehingga hal inilah yang mendasari dan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*) pada Aktivitas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perusahaan (Studi Kasus Pada PT . X).**”

I.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada “analisis sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas & pengeluaran kas yang ada pada perusahaan PT. X”, Situs atau lokasi penelitian ini terletak di Perusahaan PT. X yang berada di Gd. Wisma Nugra Santana, Lantai 12, Kav 7-8 Jakarta Pusat.

I.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan pada PT. X?”

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui “sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Perusahaan PT. X” apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk perusahaan sebagai sumber informasi untuk evaluasi dan perbaikan terhadap *internal control system* yang ada pada perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kegiatan pembelajaran langsung dan tidak langsung, diantaranya manfaat secara teoritis, yang diinginkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memberikan sebuah pemikiran dan masukan terhadap pentingnya suatu sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas & juga pengeluaran kas yang baik dan mengikuti standard dan juga perkembangan teknologi bagi para pelaku usaha, dalam hal ini yaitu bagi para pemilik perusahaan, karyawan atau manajemen perusahaan yang terkait.
2. Sebagai sebuah referensi dan juga sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan analisis sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas & pengeluaran kas pada suatu organisasi atau perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian secara lebih lanjut di masa mendatang.

Adapun manfaat secara praktis, yang diinginkan dari dilaksanakannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk Peneliti, agar dapat menambahkan dan juga meningkatkan pengetahuan terkait *internal control system* pada aktivitas penerimaan kas dan juga pengeluaran kas yang terdapat dalam perusahaan serta nantinya

agar dapat mengetahui perbedaan antara teori dengan prosedur dan praktik yang terjadi dilapangan.

2. Untuk Perusahaan, agar bisa dijadikan suatu informasi, evaluasi dan juga sarana untuk memperbaiki sistem yang ada dan diperlukan ke depannya sehubungan dengan sistem pengendalian internal (*internal control system*) pada aktivitas penerimaan kas dan juga pengeluaran kas pada perusahaan.